

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Empat keterampilan tersebut harus saling berkaitan. Menulis memiliki peran penting dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis sudah diajarkan sejak dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Menulis merupakan satu diantara keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan proses menuangkan ide atau gagasan. Kegiatan menulis sebagai proses menuangkan ide dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menulis menjadi kegiatan yang produktif karena dengan menulis seseorang dapat menghasilkan karya yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain bukan sekedar bahan bacaan yang menghibur.

Berkaitan dengan hal di atas, kurikulum selalu dikaitkan dengan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran pada Kurikulum 2013 adalah Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yang terdiri atas empat keterampilan. Keterampilan berbahasa tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks adalah keterampilan menulis karena menuntut penulis untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkan dalam ragam bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk menunjang kegiatan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada seseorang, khususnya dalam komunikasi secara tertulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran

grafik itu (Tarigan, 2011: 22). Keterampilan menulis sangat diperlukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Pembelajaran menulis khususnya dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks mewajibkan siswanya untuk menulis sebuah teks. Terdapat berbagai macam jenis teks satu diantaranya adalah teks cerita. Namun berdasarkan data prapenelitian bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita rendah sekali yang pada akhirnya hasil belajar menjadi menurun, hal ini dipengaruhi banyak faktor yang salah satunya adalah pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung monoton, berbagai permasalahan yang berakibat kepada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini diduga karena kurangnya inovasi guru ketika melakukan pembelajaran di kelas, pemilihan strategi atau model-model pembelajaran yang kurang memfasilitasi kegiatan menulis siswa dan berbagai masalah lainnya. Kondisi demikian mengakibatkan rerata hasil belajar yang masih sangat memprihatinkan. Salah satu gambaran dalam suatu proses pembelajaran yaitu menurunnya hasil belajar siswa untuk memahami konsep lebih mendalam, hasil belajar yang rendah khususnya pada kemampuan menulis cerita siswa kelas IV di sekolah dasar. Pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas selalu diarahkan pada segi-segi teoritis sehingga tujuan utama kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa tidak tercapai. Agar memaksimalkan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu berupa lisan dan tulis serta mendapatkan informasi yang jelas dan akurat dibutuhkan sebuah media, sebuah model pembelajaran yang lebih terbarukan.

Selain permasalahan di atas, ternyata bahan ajar juga masih terbatas. Padahal bahan ajar menjadi salah satu media penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yaitu cerita lokal di Kabupaten Demak yang dapat merangsang siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membaca. Selain meningkatkan keterampilan menulis cerita juga secara tidak langsung dapat mengenalkan kearifan budaya lokal setempat di

Kabupaten Demak. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat (Padmanugraha, 2010:12).

Masing-masing daerah mempunyai keunggulan potensi daerah yang perlu dikembangkan lebih baik lagi. Keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah sangat bervariasi. Dengan keberagaman potensi daerah ini perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah daerah sehingga anak-anak tidak asing dengan daerahnya sendiri dan faham betul tentang potensi dan nilai-nilai serta budaya daerahnya sendiri sesuai dengan tuntunan ekonomi global. Oleh karena itu, maka pembelajaran dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal daerah siswa.

Guru dan siswa membutuhkan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantu bahan ajar menulis cerita kearifan lokal dikarenakan guru dan siswa membutuhkan inovasi dalam proses belajar mengajar sekaligus dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran yang bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai media penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa (Nadlir, 2014:323). Namun, materi pembelajaran yang disajikan oleh Kemendikbud cenderung menampilkan secara keseluruhan kearifan lokal daerah secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu sudah dikenal oleh siswa. Sementara proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada di dekatnya yaitu

belajar dari daerah siswa sendiri, setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh (Shufa, 2018:49)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan pengembangan produk, maka judul penelitian ini adalah PENGEMBANGAN MODUL MENULIS CERITA RAKYAT DEMAK BERBASIS MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1. Kurangnya ketersediaan buku di sekolah yang berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerita.
- 1.2.2. Penugasan dari guru sering kali diabaikan oleh siswa dan siswa lebih banyak bermain serta berbica sendiri, sehingga dalam proses menulis cerita di kelas tidak dapat berjalan dengan lancar.
- 1.2.3. Siswa kurang sekali motivasi dalam menulis, sehingga siswa menjadi malas.
- 1.2.4. Kurangnya media pendukung karena sumber belajar hanya terbatas pada buku paket.
- 1.2.5. Siswa masih sulit dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat dan masih sulit dalam menentukan konflik permasalahan.
- 1.2.6. Kurangnya kesadaran siswa untuk berlatih menulis.

1.3 Cakupan Masalah

- 1.3.1. Penelitian ini adalah jenis pengembangan (R&D) yang mengembangkan modul menulis cerita rakyat Demak berbasis model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- 1.3.2. Bahan ajar yang dikembangkan sebagai pelengkap dari model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan cerita rakyat Demak sebagai kearifan budaya lokal.

- 1.3.3. Objek yang menjadi sasaran penelitian ini adalah kelas IV di Sekolah Dasar Kecamatan Bonang.
- 1.3.4. Pengembangan modul pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1. Bagaimana kebutuhan modul menulis cerita rakyat Demak untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.4.2. Bagaimana desain pengembangan modul menulis cerita rakyat Demak berbasis model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.4.3. Bagaimana kelayakan modul menulis cerita rakyat Demak berbasis model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.4.4. Bagaimana efektivitas modul menulis cerita rakyat Demak berbasis model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas IV Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1. Untuk mengetahui kebutuhan modul menulis cerita rakyat Demak untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.5.2. Untuk mengembangkan desain modul menulis cerita rakyat Demak berbasis model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.5.3. Untuk menganalisis kelayakan modul menulis cerita rakyat Demak berbasis model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas IV Sekolah Dasar.

1.5.4. Untuk menganalisis efektivitas pengembangan modul menulis cerita rakyat Demak berbasis model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan secara teoritis relevansinya dengan pengembangan modul menulis cerita rakyat Demak berbasis model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sehingga ke depannya dapat dijadikan dasar teori, bagi peneliti yang lain maupun bagi para civitas akademik.

1.6.2. Manfaat praktis

1.6.2.1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan hasil penelitian yaitu terbentuknya produk model pembelajaran dapat dipraktikkan dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

1.6.2.2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih berkualitas, menghasilkan siswa yang kompeten dalam menulis cerita.

1.6.2.3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sekolah landasan kebijakan dalam pemakaian model pembelajaran, sekaligus hasil produk yang dikembangkan dapat dikontribusikan pada sekolah lain.

1.7. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul menulis cerita rakyat Demak berbasis model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar.

Spesifikasi modul ini berisi tentang materi kelas IV sekolah dasar yang berkaitan dengan menulis cerita dan cerita rakyat Demak dengan Jenis huruf time new roman, ukuran A4, desain dengan kombinasi warna, menggunakan 1,5 spasi, model sampul soft cover. Adapun sistematika isi di dalamnya sebagai berikut:

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pendahuluan

- A. Prolog
- B. Kompetensi Inti
- C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
- D. Keterampilan Menulis
- E. Jenis Keterampilan Menulis Narasi
- F. Tujuan Menulis Narasi
- G. Prinsip-Prinsip Narasi
- H. Langkah Model Pembelajaran CIRC

Subtema 1

Materi Inti Subtema 1

Latihan 1 : Menggali Informasi Cerita

Latihan 2 : Menuliskan Jenis Cerita

Subtema 2

Materi Inti Subtema 2

Latihan 1 : Menjelaskan Tokoh dalam Cerita

Latihan 2 : Memberikan Pendapat Tokoh dalam Cerita

Subtema 3

Materi Inti Subtema 3

Latihan 1 : Menentukan Struktur Cerita

Latihan 2 : Menuliskan Inti Cerita

Latihan 3 : Menggunakan Tanda Petik dalam Cerita

Latihan 4 : Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerita

Latihan 5 : Menuliskan Kembali Cerita

Latihan 6 : Menuliskan Cerita Narasi

Uji Kompetensi Akhir

Daftar Pustaka

